

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena sistem pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir. Pendidikan dilaksanakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia wajib dilaksanakan selama sembilan tahun sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu enam tahun di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Selain dapat dilaksanakan di lingkungan formal seperti sekolah, pendidikan juga dapat dilaksanakan di lingkungan non formal dan lingkungan informal. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sedangkan pendidikan informal yaitu seperti keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan memiliki tiga komponen yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* pada pendidikan yaitu mencakup peserta didik dan guru sebagai pendidik. Komponen kedua yaitu proses pembelajaran, sedangkan komponen ketiga yaitu *output* hasil atau dampak dari interaksi yang telah dilakukan antara peserta didik dan pendidik, serta adanya dukungan dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam pendidikan. Proses pembelajaran terdiri dari dua hal yaitu belajar dan mengajar. Menurut Slameto (2018, hlm. 2) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya”, sedangkan menurut Dequeliy dan Gajali dalam (Tsabitah, 2016, hlm. 73) “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada individu dengan cara singkat dan tepat”.

Pada saat ini pelaksanaan proses pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring karena adanya wabah covid-19. Sesuai dengan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud No.04 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Agar tercapainya pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan maka aktivitas dan tugas pembelajaran dilaksanakan melalui daring atau pembelajaran jarak jauh. Ujian atau ulangan dalam bentuk tes yang mengumpulkan peserta didik tidak boleh dilakukan.

Belajar dan mendidik dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Sudjana (2017, hlm. 3) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam pengertian luas meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”, sedangkan menurut Tu’u dalam (Tsabitah, 2016, hlm. 73) “Hasil belajar dapat dilihat melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan melalui tugas yang telah diberikan oleh pendidik atau melalui ulangan”. Menurut Permendikbud No.66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan “Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah”.

Hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan harapan bagi peserta didik, guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait. Namun harapan tersebut pada

kenyataannya masih belum terwujud, seperti pada SMA Pasundan 7 Bandung masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar nilai ulangan harian di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian melalui wawancara pada tanggal 06 April 2021 dengan salah satu guru ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung, diperoleh data hasil belajar ulangan harian kelas XI IPS pada kompetensi dasar 3.7 mengenai perpajakan dan pembangunan ekonomi, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian KD 3.7 Perpajakan dan Pembangunan Ekonomi
Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2020-2021

Nilai	Kelas		Frekuensi (Orang)	KKM
	XI IPS 1	XI IPS 2		
93-100	-	-	0	75
84-92	-	1	1	
75-83	2	9	11	
<75	23	17	40	
Jumlah	25	27	52	

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian peserta didik kelas XI IPS di SMA Pasundan 7 Bandung pada kompetensi dasar perpajakan dan pembangunan ekonomi, masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari jumlah peserta didik 52 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, hanya 12 orang atau sekitar 23% yang memiliki hasil ulangan harian sudah memenuhi KKM, sedangkan 40 orang atau sekitar 73% lainnya masih belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI IPS mengatakan bahwa adanya peserta didik yang masih memiliki hasil belajar rendah dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan hanya mengandalkan pembelajaran melalui *WhatsApp*, adanya peserta didik yang terkendala dengan *handphone* dan kuota internet, adanya peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran, serta peserta didik

kurang antusias dalam mengikuti ulangan sehingga hasil belajar yang diraih belum memenuhi KKM.

Menurut Slameto (2018, hlm. 54) “Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor jasmani seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan, sedangkan faktor *ekstern* seperti faktor keluarga dan faktor sekolah”. Pada penelitian ini, peneliti beranggapan adanya peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah dipengaruhi oleh faktor kesiapan peserta didik yang belum maksimal terutama pada saat akan mengikuti ulangan harian.

Penelitian Henni dan Zafri, (2016, hlm. 3) “Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesiapan yang dilakukan peserta didik untuk menghadapi ujian tengah semester atau ulangan. Peserta didik yang mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian tengah semester atau ulangan di sekolah diperkirakan akan memperoleh hasil belajar yang baik”.

Penelitian Damyanti (2019, hlm. 38) “Terdapat hubungan yang relevan antara kesiapan peserta didik seperti menyiapkan diri, baik jasmani maupun rohani, memperbanyak latihan dan menyadari akan pentingnya belajar dalam menghadapi ujian, agar hasil ujian atau ulangan yang diperoleh memuaskan”.

Penelitian Candrawati (2010, hlm. 24) “Banyak orang gagal dalam mencapai keberhasilan karena mereka tidak memiliki berbagai persiapan dalam mengikuti ujian. Untuk itu maka perlunya kesiapan untuk menghadapi ujian baik ujian sekolah, ujian nasional, ulangan, atau tes. Agar sukses dalam menghadapi hal tersebut, maka peserta didik harus mempersiapkan diri, teknis dan persiapan materi ujian”.

Menurut Slameto (2018, hlm. 113) “Kesiapan adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”. Jika peserta didik siap untuk melakukan proses belajar maka hasil belajar yang diraih akan baik, sebaliknya jika peserta didik belum siap dalam melakukan proses belajar maka hasil belajar yang didapatkan belum baik.

Kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan belajar maupun pelaksanaan ulangan harian berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki kesiapan yang maksimal, ada pula peserta didik yang memiliki kesiapan belum maksimal. Kesiapan yang berbeda-beda ini akan mempengaruhi proses pembelajaran, dan proses pelaksanaan ulangan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berkaitan dengan masalah kesiapan nampaknya harapan tersebut belum dapat terpenuhi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara melalui *WhatsApp* pada tanggal 25 April 2021 dengan beberapa peserta didik seperti, belajar dengan sistem kebut semalam, menjawab soal ulangan harian dengan mengandalkan *google* dan bertanya kepada temannya, persiapan yang dilaksanakan terlalu dekat dengan pelaksanaan ulangan harian, sumber belajar hanya mengandalkan pada buku catatan.

Kesiapan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti ulangan harian. Peserta didik yang sudah memiliki kesiapan dalam mengikuti ulangan harian yang dilaksanakan secara daring maka hasil belajar yang diraih akan baik, sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kesiapan dalam mengikuti ulangan harian maka hasil belajar yang diraih belum baik. Semakin peserta didik memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti ulangan harian maka hasil belajar yang diraih akan baik, sebaliknya jika peserta didik memiliki kesiapan yang kurang baik dalam mengikuti ulangan harian maka hasil belajar yang diraih kurang baik, dengan itu maka kesiapan memiliki peran penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kesiapan Mengikuti Ulangan Harian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Pasundan 7 Bandung (Survei Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021-2022)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Sebagian peserta didik masih memiliki hasil belajar yang rendah.

2. Kesiapan peserta didik yang belum maksimal pada saat akan mengikuti ulangan harian.
3. Adanya peserta didik yang curang pada saat pelaksanaan ulangan harian.
4. Adanya wabah covid-19, pelaksanaan ulangan harian harus dilaksanakan secara daring.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terlalu luas maka adanya pembatasan masalah untuk penelitian ini, yaitu :

- a. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek kognitif berupa nilai ulangan harian pada materi indeks harga dan inflasi.
- b. Materi pembelajaran yang diteliti adalah materi indeks harga dan inflasi.
- c. Subjek penelitian yang diteliti adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA Pasundan 7 Bandung tahun ajaran 2021-2022.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti ulangan harian pada materi indeks harga dan inflasi kelas XI IPS tahun ajaran 2021-2022 di SMA Pasundan 7 Bandung?
- b. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi indeks harga dan inflasi kelas XI IPS tahun ajaran 2021-2022 di SMA Pasundan 7 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh kesiapan mengikuti ulangan harian terhadap hasil belajar peserta didik pada materi indeks harga dan inflasi kelas XI IPS tahun ajaran 2021-2022 di SMA Pasundan 7 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti ulangan harian pada materi indeks harga dan inflasi kelas XI IPS tahun ajaran 2021-2022 di SMA Pasundan 7 Bandung.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada indeks harga dan inflasi kelas XI IPS tahun ajaran 2020–2021 di SMA Pasundan 7 Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan mengikuti ulangan harian terhadap hasil belajar peserta didik pada materi indeks harga dan inflasi kelas XI IPS tahun ajaran 2020-2021 di SMA Pasundan 7 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan bagi keajegan peserta didik dalam kesiapan mengikuti ulangan harian, serta dapat menjadi alternatif dalam peningkatan hasil belajar dengan menerapkan kesiapan mengikuti ulangan harian yang maksimal.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar kebijakan kepala sekolah dalam mengawasi guru agar dapat meningkatkan kesiapan peserta didik pada saat mengikuti ulangan harian.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru mengenai pentingnya kesiapan mengikuti ulangan harian, sehingga guru dapat memberi arahan kepada peserta didik pada saat akan mengikuti ulangan.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Segi Isu dan Aksi Sosial

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman judul penelitian, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yaitu:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu benda atau orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Kesiapan

Menurut Slameto (2018, hlm. 113) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu”.

3. Ulangan harian

Menurut Permendikbud N0.66 tahun 2013 “Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih”.

4. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2017, hlm. 3) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam pengertian luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, yang dimaksud dengan pengaruh kesiapan mengikuti ulangan harian terhadap hasil belajar peserta didik adalah daya yang ada dan timbul dari kesiapan individu atau seseorang yang membuatnya siap untuk mengerjakan atau menjawab soal ulangan harian sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan penjelasan kandungan isi dari setiap bab, urutan dalam penulisan, hubungan antar bab dengan bab lainnya yang

membentuk sebuah kerangka utuh skripsi (Tim Penyusun Penulisan KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 39).

1. BAB I Pendahuluan

Pada Bab I menjelaskan mengenai pendahuluan yaitu pernyataan suatu masalah penelitian, masalah dalam penelitian timbul karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan membaca pendahuluan hendaknya dapat memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada Bab II menjelaskan mengenai deskripsi teori yang difokuskan pada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, dan dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian. Selain itu kajian teori menjelaskan mengenai alur pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diteliti dan dipecahkan dengan teori atau kebijakan yang ada.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu langkah-langkah dan cara yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan masalah sehingga mendapatkan simpulan. Bagian metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV menjelaskan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan yang diurutkan sesuai rumusan masalah, serta membahas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada Bab V menjelaskan mengenai Simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, serta membahas mengenai saran atau rekomendasi yang

ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna atau kepada penelitian berikutnya, dan kepada subjek penelitian dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian (Tim Penyusun Penulisan KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 37–45).